**ANALISIS PENYEBAB PERBEDAAN JUMLAH PENGUNJUNG OBJEK WISATA AIR TERJUN SEDUDO DAN AIR TERJUN SINGOKROMO DI KABUPATEN NGANJUK**

**Aprelya Arindita**

S1 Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Negeri Surabaya

aprelya.18032@mhs.unesa.ac.id

**Drs. Agus Sutedjo, M.Si.**

Dosen Pembimbing Mahasiswa

**Abstrak**

Air terjun Sedudo dan Air Terjun Singokromo merupakan objek wisata yang terletak di Desa Ngliman Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk. Kedua objek wisata tersebut letaknya cukup berdekatan namun berdasarkan data jumlah kunjungan dari tahun 2016-2020 diketahui bahwa jumlah kunjungan wisatawan di kedua objek wisata air terjun tersebut memiliki perbedaan jumlah pengunjung yang cukup besar. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui tingkat atraksi, fasilitas, aksesbilitas, keramahtamahan dan promosi serta mengetahui faktor apa yang menjadi penyebab perbedaan jumlah pengunjung di kedua objek wisata tersebut.

 Jenis penelitian yang digunakan yakni penelitian survey dengan paradigma kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan taknik *accidental sampling* dengan jumlah sampel 50 responden wisatawan di air terjun Sedudo dan 50 responden wisatawan di Air terjun Singokromo, serta masing-masing 1 pengelola di setiap objek wisata. Teknik pengumpulan data yakni observasi untuk mendapatkan data fasilitas dan aksesbilitas, wawancara dengan bantuan kuesioner untuk mendapatkan data tingkat daya tarik, keramahtamahan dan promosi, serta dokumentasi berupa data jumlah pengunjung di masing-masing objek wisata dalam kurun waktu 2016-2020. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan analisis skoring dengan skala likert.

 Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat atraksi di kedua objek wisata tersebut sama-sama termasuk kategori menarik. Fasilitas terdapat perbedaan tingkat kategori yakni Sedudo termasuk kategori sangat baik, sedangkan Singokromo termasuk kategori baik. Aksesbilitas juga terdapat perbedaan tingkat kategori yakni Sedudo termasuk kategori mudah dan Singokromo termasuk kategori kurang mudah. Keramahtamahan pengelola dan pedagang di kedua objek wisata tersebut sama-sama termasuk kategori sangat ramah. Promosi di kedua objek wisata tersebut sama-sama termasuk kategori baik. Berdasarkan hasil penelitian faktor yang menjadi penyebab pengunjung di objek wisata Singokromo lebih rendah adalah faktor fasilitas dan aksesbilitas karena memiliki tingkat kategori lebih rendah dibandingkan Objek wisata Sedudo.

**Kata kunci** : atraksi, fasilitas, aksesbilitas, keramahtamahan dan promosi

**Abstract**

*Sedudo Waterfall and Singokromo Waterfall are tourist attractions located in Ngliman Village, Sawahan District, Nganjuk Regency. The two attractions are located quite close together, but based on data on the number of visits from 2016-2020, it is known that the number of tourist visits at the two waterfall attractions has a large difference in the number of visitors. Therefore, the purpose of this study is to determine the level of attractions, facilities, accessibility, hospitality and promotion and find out what factors cause the difference in the number of visitors at the two attractions.*

 *The type of research used is survey research with a quantitative paradigm. The sampling technique used accidental sampling technique with a sample size of 50 tourist respondents at Sedudo waterfall and 50 tourist respondents at Singokromo waterfall, as well as 1 manager each at each tourist attraction. Data collection techniques are observation to obtain data on facilities and accessibility, interviews with the help of questionnaires to obtain data on the level of attractiveness, hospitality and promotion, and documentation in the form of data on the number of visitors to each tourist attraction in the 2016-2020 period. The analysis technique used in this research is scoring analysis with a Likert scale.*

 *The results showed that the level of attractions in the two attractions were both included in the attractive category. Facilities there are differences in the level of categories, namely Sedudo is in the very good category, while Singokromo is in the good category. Accessibility there are also differences in the level of categories, namely Sedudo including the easy category and Singokromo including the less easy category. The hospitality of managers and traders at the two attractions is both included in the very friendly category. Promotion in both attractions is equally included in the good category. Based on the results of the research, the factors that cause visitors at Singokromo tourist attraction to be lower are facility and accessibility factors because they have a lower category level than Sedudo tourist attraction.*

*Keywords: attractions, facilities, accessibility, hospitality and promotion*

**PENDAHULUAN**

Sektor pariwisata memiliki peran yang cukup besar yakni sebagai salah satu penyumbang devisa bagi Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 10 tahun 2009 dalam Wardana (2015) tentang kepariwasataan, menjelaskan bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Wisata terbagi atas tiga jenis yakni wisata alam, wisata buatan dan wisata sejarah.

Suatu daerah bisa berkembang menjadi daerah tujuan wisata jika memiliki potensi pariwisata. Potensi pariwisata yang dimaksud diantaranya seperti keindahan alam, peninggalan sejarah, keanekaragaman flora maupun fauna, serta potensi budaya. Potensi-potensi tersebut dapat dijadikan sebagai modal dalam pengembangan kepariwisataan. Masing-masing daerah tentunya memiliki potensi pariwisata yang berbeda-beda, perbedaan tersebut dapat mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan di suatu daerah tersebut. Daerah dengan potensi pariwisata yang menarik akan cenderung menarik lebih banyak wisatawan untuk berkunjung, sebaliknya jika suatu daerah memiliki potensi pariwisata yang kurang maka akan lebih sedikit menarik wisatawan untuk berkunjung, hal inilah yang menjadi penyebab adanya perbedaan jumlah pengunjung di masing-masing daerah tujuan wisata. Potensi pariwisata yang dimaksud yakni seperti *attractions, accessbility, amenity* (Cooper, et al. dalam Suwena dan Widyatmaja, 2017).

*Attractions*/Atraksi bisa disebut juga sebagai objek atau daya tarik wisata, merupakan faktor utama yang mendorong wisatawan untuk berkunjung ke suatu objek wisata. Menurut Pendit (2003:19-20) yang dimaksud dengan atraksi/daya tarik yakni segala sesuatu yang menarik dan memiliki nilai untuk dikunjungi dan dilihat, yang ada secara alami atau yang diadakan setiap harinya pada waktu tertentu. Atraksi yang menarik dapat menarik lebih banyak wistawan untuk berkunjung.

Selama berada di tempat wisata, wisatawan juga memerlukan tempat untuk menginap, makanan maupun minuman sehingga sangat dibutuhkan adanya fasilitas. Fasilitas sendiri diartikan sebagai segala penunjang atau sarana dan prasarana yang dibutuhkan wisatawan saat berada di tempat wisata. Jenis fasilitas yang dibangun harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan (Suwena dan Widyatmaja, 2017).

Faktor Selanjutnya yang dapat mempengaruhi jumlah kunjungan wisata yaitu aksesbilitas. Menurut Millenia (2021:288), aksesbilitas yakni merupakan pengguna jalan yang dapat berpindah dari suatu tempat ke tempat lainnya dengan cepat, aman, dan nyaman tanpa adanya hambatan untuk mencapai tujuan. Medan yang terjal dan sulit tentunya akan mempengaruhi keinginan dan minat wisatawan untuk berkunjung, ketika aksesbilitas sulit wisatawan akan berpikir dua kali untuk memutuskan bepergian ke tempat wisata tersebut.

Selain atraksi, fasilitas dan aksesbilitas, adanya keramahtamahan dari pengelola dan pedagang juga dapat mempengaruhi perbedaan jumlah kunjungan wisatawan. Keramahtamahan menurut Mill (2002:32) adalah perasaan yang diterima oleh wisatawan berupa sambutan baik ketika mengunjungi suatu daerah. Jika saat berkunjung ke suatu objek wisata, pengunjung mendapat perlakuan yang kurang baik dari pengelola maupun pedagang maka akan membuat wisatawan enggan untuk kembali berkunjung kembali ke tempat tersebut.

Selain keempat faktor di atas, faktor selanjutnya yang bisa mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan di suatu daerah tujuan wisata yakni adanya promosi. Menurut pendapat Morissan (2010) promosi merupakan usaha yang dilakukan oleh sebuah perusahaan untuk memperkenalkan wisatanya melalui berbagai saluran informasi dengan tujuan untuk menjalin hubungan dan meyampaikan informasi kepada wisatawan. Sehingga bisa dikatakan promosi merupakan suatu upaya untuk menarik minat wisatawan untuk berkunjung, sehingga nantinya diharapkan bisa meningkatkan kunjungan wisata. Jika promosi yang dilakukan kurang maka kecil kemungkinanan objek wisata tersebut bisa dikenal oleh masyarakat.

Kabupaten Nganjuk merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa timur. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Bojonegoro di sebelah utara, Kabupaten Kediri dan Ponorogo di sebelah selatan, Kabupaten Madiun di sebelah barat, dan Kabupaten Jombang di sebelah timur. Kabupaten Nganjuk memiliki beberapa objek wisata diantaranya Air Terjun Sedudo, Air Terjun Roro kuning, Goa Margo Tresno, Air Terjun Singokromo dan Taman Rekreasi Anjuk Ladang (TRAL). Berikut ini adalah data kunjungan wisatawan di beberapa objek wisata yang ada di kabupaten Nganjuk selama kurun waktu 2016– 2020:

**Tabel 1. Data jumlah pengunjung**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama Objek** | **Jumlah Kunjungan Wisatawan** |
| **1** | Air terjun Sedudo | 340.659 |
| **2** | Air Terjun Roro Kuning | 286.427 |
| **3** | Goa Margo Tresno | 129.525 |
| **4** | Air Terjun Singokromo | 61.115 |
| **5** | Taman Rekreasi Anjuk Ladang | 381.492 |

*sumber : Dinas Porabudpar Kabupaten Nganjuk dan LMDH Jaya Makmur*

Berdasarkan data di atas ternyata objek wisata air terjun berperan besar terhadap jumlah kunjungan wisatawan di kabupaten Nganjuk. Objek wisata air terjun cukup banyak dijumpai dikarenakan kondisi alam yang sebagaian merupakan daerah pegunungan. Dari ketiga objek wisata air terjun yang ada di kabupaten Nganjuk tersebut, dua diantaranya berada di kecamatan Sawahan, yakni objek wisata Air Terjun Sedudo dan Air Terjun Singokromo. Kedua objek wisata air terjun ini letaknya cukup berdekatan yakni hanya berjarak kurang lebih 4,1 km, namun berdasarkan data jumlah kunjungan wisatawan di kedua objek wisata tersebut didapat adanya perbedaan jumlah pengunjung yang cukup besar.

Hasil penelitian dari Ardiansyah dkk. (2022) menyatakan bahwa variabel atraksi berpengaruh terhadap keputusan wisatawan untuk berkunjung. Pengunjung cenderung akan berkunjung ke objek wisata yang memiliki atraksi yang menarik, sehingga hal ini secara tidak langsung berpengaruh juga terhadap jumlah wisatawan yang datang ke suatu objek wisata. Oleh karena itu, semakin menarik atraksi yang dimiliki maka semakin besar menarik wisatawan untuk berkunjung.

Selain faktor atraksi, fasilitas yang memadai akan membuat wisatawan merasa nyaman dan puas. Perasaan nyaman dan puas yang dirasakan oleh wisatawan dapat meninggalkan kesan yang baik sehingga dapat mendorong mereka untuk melakukan kunjungan kembali ke objek wisata tersebut atau bahkan merekomendasikan objek wisata tersebut kepada orang lain, sebaliknya jika fasilitas yang disediakan kurang memadai akan membuat wisatawan kurang nyaman dan tidak puas sehingga hal ini bisa berpengaruh terhadap minat wisatawan untuk berkunjung kembali ke objek wisata tersebut. Sesuai dengan hasil penelitian dari Ardiansyah dkk. (2022) yang menyatakan bahwa variabel fasilitas berpengaruh terhadap keputusan wisatawan untuk berkunjung. Oleh karena itu, hal ini juga dapat berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisatawan.

Aksesbilitas berkaitan dengan keputusan wisatawan untuk berkunjung ke suatu objek wisata. Wisatawan akan cenderung memilih tempat wisata yang memiliki aksesbilitas yang mudah karena hal ini berkaitan dengan waktu dan biaya yang dikeluarkan selama perjalanan, sehingga hal ini bisa berpengaruh terhadap keputusan wisatawan untuk berkunjung. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian dari Rossadi dan Endang (2018), yang menunjukkan bahwa aksesbilitas berpengaruh terhadap keinginan wisatawan untuk berkunjung.

Interaksi wisatawan dan masyarakat setempat menjadi salah satu komponen yang terkait dengan kepuasan wisatawan, hal tersebut dikarenakan masyarakat setempat merupakan kontak pertama saat wisatawan pertama kali berkunjung dan mereka juga nantinya akan saling berhubungan dalam seluruh liburan wisatawan. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Prawiranata dkk. (2016) yang menyatakan bahwa keramahtamahan berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan. Jika persepsi wisatawan baik terhadap masyarakat setempat akan membuat mereka betah di tempat wisata tersebut, sehingga hal ini bisa memotivasi wisatawan untuk kembali mengunjungi tempat wisata tersebut. Sebaliknya jika persepsi wisatawan buruk terhadap masyarakat lokal, hal tersebut dapat menimbulkan ketidakpuasan sehingga bisa membuat wisatawan enggan untuk kembali berkunjung.

Promosi merupakan salah satu faktor penarik wisatawan untuk berkunjung ke suatu objek wisata. Jika promosi yang dilakukan baik dan bisa menjangkau masyarakat luas, maka orang akan tertarik untuk mengunjungi objek tersebut sehingga secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisatawan. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Apriyani dkk. (2018) yang menyatakan bahwa promosi berpengaruh terhadap tingkat kunjungan wisatawan.

Berdasarkan latar belakang di atas menunjukkan adanya perbedaan jumlah kunjungan wisatawan yang cukup besar di Air Terjun Sedudo dan Air Terjun Singokromo meskipun kedua objek wisata tersebut letaknya berdekatan, oleh karena itu diperlukan adanya penelitian untuk mengetahui faktor apa saja yang berpengaruh terhadap adanya perbedaan jumlah kunjungan wisatawan tersebut, sehingga nantinya hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kunjungan wisatawan terutama di objek wisata Air Terjun Singokromo. Berdasarkan latar belakang tersebut tujuan dari penelitian ini adalah untuk 1.) untuk mengetahui tingkat atraksi, fasilitas, aksesbilitas, keramahtamahan, dan promosi di objek wisata air terjun Sedudo dan air terjun Singokromo dan 2.) untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab adanya perbedaan jumlah pengunjung di objek wisata Air terjun Sedudo dan Air terjun Singokromo.

**METODE**

Jenis penelitian yang digunakan yakni penelitian survey dengan paradigma kuantitatif. Data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis lalu hasilnya akan dideskripsikan untuk memberikan penjelasan mengapa ada perbedaan jumlah pengunjung di kedua objek wisata tersebut. Lokasi penelitian ini berada di objek wisata Air Terjun sedudo dan Air Terjun Singokromo yang terletak di Desa Ngliman Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk.

Populasi pada penelitian ini yakni wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Air Terjun Sedudo dan Air Terjun Singokromo serta pengelola di masing-masing objek wisata. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *accidental sampling*. Sampel yang digunakan yakni sebanyak 50 wisatawan di masing-masing objek wisata sedangkan untuk pengelola akan diambil 1 di tiap-tiap objek wisata.

Teknik pengumpulan data yakni menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data fasilitas dan aksesbilitas. Wawancara dengan bantuan kuesioner dilakukan untuk mendapatkan data atraksi, keramahtamahan pengelola dan pedagang serta promosi. Dokumentasi untuk mendapatkan data jumlah kunjungan wisatawan di beberapa objek wisata yang ada di Kabupaten Nganjuk serta foto-foto pendukung penelitian.

Teknik analisis data yakni menggunakan metode skoring. Tingkat atraksi, fasilitas, aksesbilitas, keramahtamahan dan promosi di wisata Air Terjun Sedudo dan Air Terjun Singokromo diketahui dengan penskoran terhadap indikator masing-masing objek wisata, kemudian dibuat kategori berdasarkan skor yang diperoleh. Untuk mengetahui tingkat atraksi, fasilitas, aksesbilitas, keramahtamahan dan promosi yang berkunjung ke objek Wisata Air Terjun Sedudo dan Air Terjun Singokromo yakni dengan menggunakan skala likert. Berdasarkan hasil pengkategorian faktor-faktor tersebut, nantinya akan dilihat dan dibandingkan faktor mana saja yang memiliki perbedaan dalam hal tingkat kategori. Jika terdapat perbedaan dalam hal kategori maka akan diketahui faktor mana yang berpengaruh terhadap perbedaan jumlah wisatawan.

**HASIL PENELITIAN**

**Gambaran Umum Objek Wisata Air Terjun Sedudo**

Air terjun Sedudo terletak di desa Ngliman Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk. Objek wisata ini terletak di ketinggian sekitar 1.438 mdpl. Jarak objek wisata dengan pusat ibukota kabupaten sekitar 33 km. Air terjun ini memiliki ketinggian 105 m. Terdapat mitos yang dipercaya bahwa mandi di bawah air terjun ini bisa membuat awet muda dan disetiap tahun baru jawa (Suro), di air terjun ini akan diadakan sebuah ritual memandikan arca dalam upacara Parna Prahista sehingga pada bulan ini akan ramai pengunjung. Kondisi jalan untuk menuju ke objek wisata sudah beraspal, namun cukup menanjak dan berkelok karena letaknya yang berada di lereng gunung Wilis. Air terjun ini juga dilengkapi berbagai fasilitas diantaranya toilet, musholla, warung makanan dan minuman, kios souvenir, spot foto, tempat parkir yang cukup luas.

**Gambaran Umum Objek Wisata Air Terjun Singokromo**

Air terjun Singokromo ini juga terletak di Desa Ngliman Kecamatan Sawahan, lokasi air terjun ini juga tidak terlalu jauh dari air terjun Sedudo. Air Terjun Singokromo ini berada di ketinggian sekitar 1.300 mdpl. Air terjun Singokromo ini berjarak sekitar 31 km dari pusat ibukota Kabupaten Nganjuk. Air terjun ini memiliki ketinggian sekitar 20 m. Kondisi jalan untuk menuju ke objek wisata ini tidak berbeda jauh dengan Sedudo namun saat mendekati objek wisata kondisi jalannya berubah menjadi cor-coran dan jalan setapak. Setelah pintu masuk pengunjung masih harus jalan kaki menyusuri jalan setapak. Di sepanjang jalan menuju air tejun terdapat beberapa spot untuk berfoto. Di bawah air terjun ini juga terdapat sebuah kubangan dari proses pengikisan oleh air terjun yang biasanya digunakan wisatawan untuk berendam. Di sekitar kubangan juga terdapat batuan dengan berbagai macam ukuran yang biasanya digunakan wisatawan untuk bersantai. Fasilitas yang tersedia di wisata ini meliputi loket retribusi, tempat parkir, warung makan, musholla, gazebo dan toilet.

**Atraksi**

Atraksi disebut juga sebagai daya tarik wisata merupakan segala sesuatu yang menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata. Atraksi dalam hal ini meliputi kondisi air terjun, keindahan pemandangan alam di sekitar air terjun, keasrian alam, spot foto, dan cenderamata/oleh-oleh. Data mengenai atraksi disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 2. Hasil skoring tingkat Atraksi**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **IndikatorAtraksi** | **Skor** |
| **Air Terjun Sedudo** | **Air Terjun Singokromo** |
| 1 | Kondisi air terjun | 930 | 909 |
| 2 | Keindahan pemandangan alam | 184 | 180 |
| 3 | Keasrian alam | 366 | 367 |
| 4 | Spot foto | 516 | 493 |
| 5 | Cenderamata/oleh-oleh | 477 | 407 |
| **Jumlah** | 2473 | 2356 |

*Sumber: Data primer yang diolah,2023*

Berdasarkan skor seperti pada Tabel 2, didapat bahwa tingkat atraksi yang terdapat di Air Terjun Sedudo dan Air Terjun Singokromo memiliki tingkat kategori sama yakni sangat menarik, akan tetapi kondisi air terjun, keindahan pemandangan alam, spot foto dan cenderamata di objek wisata Air terjun Singkromo mempunyai skor yang lebih rendah.

**Fasilitas**

Fasilitas merupakan suatu kelengkapan berupa sarana maupun prasarana yang dibutuhkan wisatawan ketika melakukan suatu perjalanan wisata. Pengukuran tingkat fasilitas dalam hal ini meliputi kondisi musholla, tempat parkir, tempat sampah, kamar mandi, loket, gazebo dan warung makan. Berikut adalah data fasilitas di wisata Air Terjun Sedudo dan Singokromo :

**Tabel 3. Hasil skoring tingkat Fasilitas**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **IndikatorFasilitas** | **Skor** |
| **Air Terjun Sedudo** | **Air Terjun Singokromo** |
| 1 | Musholla | 16 | 11 |
| 2 | Tempat parkir | 12 | 8 |
| 3 | Tempat sampah | 8 | 8 |
| 4 | Kamar mandi | 8 | 6 |
| 5 | Loket  | 8 | 8 |
| 6 | Gazebo  | 12 | 11 |
| 7 | Warung makan  | 16 | 12 |
| **Jumlah** | 80 | 64 |

*Sumber: Data primer yang diolah,2023*

Berdasarkan skor seperti pada Tabel 3, didapat bahwa tingkat fasilitas yang terdapat di Air Terjun Sedudo dan Air Terjun Singokromo memiliki tingkat kategori yang berbeda, dimana tingkat fasilitas di Air Terjun Sedudo termasuk kategori sangat baik sedangkan tingkat fasilitas di Air Terjun Singokromo termasuk kategori baik. Hasil skoring fasilitas musholla, tempat parkir, kamar mandi, gazebo dan warung makan di objek wisata Air terjun Singokromo mempunyai skor yang lebih rendah.

**Aksesbilitas**

Aksesbilitas merupakan tingkat kemudahan wisatawan untuk mengunjungi suatu objek wisata atau berkaitan dengan mudah atau tidaknya wisatawan untuk menuju ke objek wisata. Aksesbilitas dalam hal ini berkaitan dengan kondisi jalan, jenis kendaraan yang dapat mengakses, biaya perjalanan, jarak objek wisata dan waktu tempuh menuju ke lokasi bila diukur dari pusat kabupaten Nganjuk. Berikut adalah data aksesbilitas wisata yang berkunjung di objek wisata Air Terjun Sedudo dan Air Terjun Singokromo :

**Tabel 4. Hasil skoring tingkat Aksesbilitas**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **IndikatorAksesbilitas** | **Skor** |
| **Air Terjun Sedudo** | **Air Terjun Singokromo** |
| 1 | Kondisi jalan | 8 | 16 |
| 2 | Jenis kendaraan | 3 | 3 |
| 3 | Biaya perjalanan | 3 | 3 |
| 4 | Jarak objek wisata dari ibu kota kabupaten | 2 | 2 |
| 5 | Waktu tempuh | 2 | 2 |
| **Jumlah** | 18 | 16 |

*Sumber: Data primer yang diolah,2023*

Berdasarkan hasil skoring seperti pada Tabel 4, didapati bahwa tingkat aksesbilitas yang terdapat di Air Terjun Sedudo dan Air Terjun Singokromo memiliki tingkat kategori yang berbeda, dimana tingkat aksesbilitas di Air Terjun Sedudo termasuk kategori mudah sedangkan tingkat aksesbilitas di Air Terjun Singokromo termasuk kategori kurang mudah. Hasil skoring kondisi jalan menuju objek wisata Air terjun Singokromo mempunyai skor yang lebih rendah.

**Keramahtamahan**

Keramahtamahan dari pengelola dan pedagang adalah sikap yang ditunjukkan oleh pengelola dan pedagang saat memberikan pelayanan kepada wisatawan. Pengukuran tingkat keramahtamahan meliputi keramahan, keakraban, kepedulian, dan kesopanan. Keramahtamahan dalam hal ini dibagi menjadi dua yakni keramahtamahan pengelola dan keramahtamahan pedagang. Berikut adalah data keramahtamahan pengelola di objek wisata Air Terjun Sedudo dan dan Air Terjun Singokromo :

**Tabel 5. Hasil skoring tingkat Keramahtamahan Pengelola**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Indikatorkeramahtamahan pengelola** | **Skor** |
| **Air Terjun Sedudo** | **Air Terjun Singokromo** |
| 1 | Keramahan | 170 | 179 |
| 2 | Keakraban | 164 | 174 |
| 3 | Kepedulian | 162 | 171 |
| 4 | Kesopanan  | 170 | 175 |
| **Jumlah** | 666 | 699 |

*Sumber: Data primer yang diolah,2023*

Berdasarkan hasil skoring pada Tabel 5, didapati bahwa tingkat keramahtamahan pengelola yang terdapat di Air Terjun Sedudo dan Air Terjun Singokromo memiliki tingkat kategori yang sama, yakni sangat ramah, akan tetapi keramahan, keakraban, kepedulian dan kesopanan di Air Terjun Sedudo mempunyai skor yang lebih rendah. Selain keramahatamahan dari pengelola juga terdapat keramahtamahan dari pedagang yang berjualan di kedua objek wisata tersebut. Berikut adalah data keramahtamahan pedagang di objek wisata Air Terjun Sedudo dan Singokromo :

**Tabel 6. Hasil skoring tingkat Keramahtamahan Pedagang**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Indikatorkeramahtamahan pedagang** | **Skor** |
| **Air Terjun Sedudo** | **Air Terjun Singokromo** |
| 1 | Keramahan | 175 | 176 |
| 2 | Keakraban | 175 | 168 |
| 3 | Kepedulian | 176 | 169 |
| 4 | Kesopanan  | 176 | 172 |
| **Jumlah** | 702 | 685 |

*Sumber: Data primer yang diolah,2023*

Berdasarkan skor seperti pada Tabel 6, didapat bahwa tingkat keramahtamahan pedagang yang terdapat di Air Terjun Sedudo dan Air Terjun Singokromo memiliki tingkat kategori yang sama, yakni sangat ramah, akan tetapi indikator keakraban, kepedulian dan kesopanan pedagang di Air Terjun Singokromo mempunyai skor yang lebih rendah.

**Promosi**

Promosi merupakan segala upaya yang dilakukan untuk memperkenalkan atau menginformasikan objek wisata ke masyarakat sehingga nantinya lebih dikenal oleh masyarat. Promosi berkaitan dengan jumlah media yang digunakan, frekuensi promosi, jangkauan promosi dan kerjasama pihak wisata dengan pihak lain. Berikut adalah data promosi wisata di wisata Air Terjun Sedudo dan Singokromo :

**Tabel 7. Hasil skoring tingkat promosi**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Promosi** | **Skor** |
| **Air Terjun Sedudo** | **Air Terjun Singokromo** |
| 1 | Jumlah media | 3 | 3 |
| 2 | Frekuensi promosi | 3 | 3 |
| 3 | Jamgkauan promosi | 3 | 3 |
| 4 | Kerjasama dengan pihak lain | 3 | 3 |
| **Jumlah** | 12 | 12 |

*Sumber: Data primer yang diolah,2023*

Berdasarkan hasil skoring seperti pada Tabel 7, dapat diketahui bahwa tingkat promosi di Air Terjun Sedudo dan Air Terjun Singokromo memiliki jumlah skor yang sama, sehingga mempunyai tingkat kategori yang sama, yakni baik.

**Faktor Penyebab Perbedaan Pengunjung**

Berdasarkan hasil skoring dan pengkategorian faktor atraksi, fasilitas, aksesbilitas, keramahtamahan dan promosi seperti di atas maka hasil rangkumannya dapat di lihat dalam tabel berikut :

**Tabel 8 Total skor dan tingkat ketegori dari seluruh faktor**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Faktor penyebab perbedaan jumlah pengunjung** | **Air Terjun Sedudo** | **Air Terjun Singokromo** |
| Skor | Kategori | Skor | Kategori |
| 1 | Atraksi | 4 | Sangat menarik | 4 | Sangat menarik |
| 2 | Fasilitas | 4 | Sangat baik | 3 | Baik |
| 3 | Aksesbilitas | 3 | Mudah | 2 | Kurang mudah |
| 4 | Keramahtamahan | 4 | Sangat ramah | 4 | Sangat ramah |
| 5 | promosi | 3 | Baik | 3 | Baik |

*Sumber : data primer yang diolah, 2023*

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan tidak adanya perbedaan tingkat kategori untuk faktor atraksi, keramahtamahan dan promosi. Perbedaan tingkat kategori terdapat pada faktor fasilitas dan aksesbilitas. Oleh karena itu, faktor yang mempengaruhi adanya perbedaan jumlah pengunjung di kedua objek wisata tersebut yakni faktor fasilitas dan aksesbilitas.

**PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat atraksi di objek wisata Air Terjun Sedudo dan Air Terjun Singokromo sama, yakni sama-sama termasuk kategeori sangat menarik. Karena memilki tingkat kategori yang sama maka faktor atraksi bukan menjadi faktor yang mempengaruhi adanya perbedaan jumlah wisatawan di kedua objek wisata tersebut. Atraksi yang lebih menarik memilki potensi untuk mendatangkan lebih banyak wisatawan. Sesuai dengan pendapat dari Idris (2018) yang menyatakan bahwa atraksi yang menarik serta berkualitas berpengaruh terhadap jumlah wisatawan, semakin menarik atraksi wisatanya maka semakin banyak kunjungan wisatawan. Jika atraksi wisata dapat dikelola dengan baik, hal ini tentunya dapat meningkatkan minat kunjungan wisatawan ke objek wisata tersebut.

Skor keindahan Air Terjun Singokromo lebih rendah daripada Air Terjun Sedudo, sehingga bisa dikatakan bahwa keindahan Air Terjun Singokromo. kurang menarik dibandingkan Air Terjun Sedudo, hal ini berdampak pada lebih sedikitnya jumlah pengunjung di objek wisata Air Terjun Singokromo. Keindahan air terjun merupakan daya tarik utama dari objek wisata Air Terjun. Hal ini selaras dengan pernyataan dari Soleh (2017), yang menjelaskan bahwa keindahan merupakan faktor dominan yang mempengaruhi daya tarik wisata, sehingga hal tersebut akan berpengaruh terhadap jumlah pengunjung.

Hasil skoring kategori spot foto Air Terjun Singokromo lebih rendah daripada Air Terjun Sedudo, sehingga bisa dikatakan bahwa spot foto di Air Terjun Singokromo kurang menarik jika dibandingkan dengan Air Terjun Sedudo. Spot foto yang kurang menarik berdampak pada lebih sedikitnya jumlah pengunjung di objek wisata Air Terjun Singokromo. Penelitian dari Putranti (2010) menyatakan bahwa spot foto bisa menjadi daya tarik suatu objek wisata. Oleh karena itu menarik atau tidaknya spot foto bisa berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke objek wisata tersebut. Pembuatan spot foto yang menarik penting dilakukan untuk menarik wisatawan, misalnya dengan membuat spot foto berupa ikon tulisan Singokromo dengan latar pemandangan air terjun. Hal ini selaras dengan pendapat dari Zunaidi dkk. (2022) yang menyatakan bahwa pembuatan spot foto yang manarik dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan. Wisatawan akan tertarik untuk berfoto di spot foto tersebut, sehingga nantinya dapat meninggalkan pengalaman yang berkesan bagi wisatawan dan diharapkan dapat meningkatkan kunjungan lebih lanjut.

Hasil skoring cenderamata yang ada di objek wisata Air Terjun Singokromo lebih rendah sehingga bisa dikatakan bahwa cenderamata di objek wisata Air terjun Singokromo kurang menarik dibandingkan dengan cenderamata di objek wisata Air Terjun Sedudo. Hal inilah yang mengakibatkan jumlah pengunjung di objek wisata Air Terjun Singokromo lebih sedikit. Menurut Wahyuni dan Novi (2021) cenderamata dianggap penting oleh wisatawan. Untuk meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Air Terjun Singokromo, para pedagang dapat menyediakan cenderamata khas daerah setempat. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Mario (2013) bahwa sebuah destinasi wisata akan terasa lebih lengkap jika menyediakan cenderamata khas daerah tersebut.

Berdasarkan hasil skoring kondisi fasilitas di Air Terjun Sedudo dan Air Terjun Singokromo terdapat adanya perbedaan, dimana tingkat fasilitas di Air Terjun Singokromo lebih rendah daripada Air Terjun Sedudo, hal ini menunjukkan bahwa kondisi fasilitas di Air Terjun Singokromo tidak sebaik di Air Terjun Sedudo. Oleh kerena itu faktor fasilitas termasuk faktor yang mempengaruhi adanya perbedaan jumlah kunjungan wisatawan. Fasilitas yang kurang memadai dapat membuat wisatawan yang berkunjung menjadi kurang nyaman, hal ini bisa berpengaruh terhadap minat dari wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata tersebut. Wisatawan akan cenderung memilih lokasi wisata yang memiliki kondisi fasilitas yang baik. Oleh karena itu kondisi fasilitas yang ada harus dalam kondisi yang baik. Menurut Spillane (2002) jumlah kunjungan wisatawan juga dapat dipengaruhi oleh ketersediaan atau kondisi dari fasilitas penunjang di tempat wisata tersebut. Jika ketersediaan fasilitas yang memadai maka akan lebih disenangi oleh wisatawan, disatu sisi wisatawan juga akan merasa nyaman karena kebutuhannya terpenuhi.

Kondisi Musholla di objek wisata Air terjun Singokromo menunjukkan skor lebih rendah daripada di objek wisata Air terjun Sedudo sehingga bisa dikatakan jika kondisi musholla Singokromo tidak sebaik di Sedudo, hal ini yang menjadi salah satu penyebab mengapa jumlah kunjungan air terjun Singokromo lebih rendah. Kondisi musholla atau tempat ibadah yang kurang memadai dapat membuat wisatawan kurang nyaman karena dapat mengganggu ibadah mereka, jika mereka tidak nyaman hal ini dapat mempengaruhi minat kunjungan lebih lanjut dari wisatawan. Menurut Auliana dkk.(2022) yang menyatakan bahwa musholla penting bagi wisatawan muslim agar wisatawan tidak perlu lagi mencari masjid lain untuk menunaikan ibadah. Oleh karena itu diperlukan adanya perbaikan dan penambahan beberapa fasilitas penunjang musholla agar wisatawan ketika ingin beribadah bisa lebih nyaman. Hal ini sesuai pendapat dari Purnama dan Meirinawati (2020) bahwa perbaikan fasilitas musholla perlu dilakukan untuk menjaga kenyamanan wisatawan.

Hasil skoring menunjukkan bahwa indikator tempat parkir di objek wisata Air Terjun Singokromo lebih rendah sehingga bisa dikatakan kondisi tempat parkir di Singokromo tidak sebaik di Sedudo, sehingga hal ini menjadi salah satu penyebab mengapa Air Terjun Singokromo memiliki jumlah kunjungan wisatawan yang lebih rendah. Tempat parkir merupakan salah satu fasilitas yang cukup penting karena berkaitan dengan kenyamanan wisatawan. Jika salah satu fasilitas yang tersedia kurang memadai maka dapat membuat wisatawan kurang puas sehingga hal ini dapat mempengaruhi minat untuk berkunjung kembali ke objek wisata tersebut. Menurut Wardana (2015) yang menyatakan bahwa fasilitas merupakan kebutuhan penting bagi wisatawan, jika tersedia dengan baik maka wisatawan akan merasa nyaman begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu perlu adanya perluasan lahan parkir agar wisatawan bisa memarkirkan kendaraannya dengan nyaman. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Anam (2017), yang menyatakan bahwa perlu adanya pembangunan lahan parkir yang luas agar wisatawan lebih nyaman.

Hasil skoring kondisi warung makan di objek wisata Air Terjun Singokromo lebih rendah sehingga bisa dikatakan kondisi warung di Singokromo tidak sebaik di Sedudo, sehingga hal ini menjadi salah satu penyebab mengapa Air Terjun Singokromo memiliki jumlah kunjungan wisatawan yang lebih rendah. Ketika di tempat wisata, wisatawan tentunya memerlukan makanan dan minuman, oleh karena itu ketersediaan warung makan sangat membantu wisatawan saat mereka merasa kelaparan atau kehausan selama di tempat wisata. Jika kebutuhan wisatawan terpenuhi maka hal ini dapat menarik wisatwan untuk berkunjung kembali. Sesuai dengan pendapat dari Widyarini dan Sunarta (2018) yang menyatakan bahwa jika kios-kios yang tersedia mampu memenuhi kebutuhan dari pengunjung, pengunjung akan tertarik untuk berwisata ke objek tersebut. Oleh karena itu penting untuk menambah keberadaan warung-warung agar wisatawan merasa lebih nyaman dan terpenuhinya kebutuhannya ketika berkunjung ke objek wisata Air Terjun Singokromo. Hal ini sama dengan pendapat dari Richardy (2014) bahwa perlu penambahan warung makan sehingga dapat memenuhi kebutuhan wisatawan.

Hasil skoring menunjukkan bahwa kondisi kamar mandi di objek wisata Air Terjun Singokromo juga lebih rendah, sehingga bisa dikatakan bahwa kamar mandi di Singokromo tidak sebaik di Sedudo, hal ini menjadi salah satu indikator mengapa Singokromo memiliki jumlah kunjungan yang lebih rendah. Kamar mandi merupakan salah satu fasilitas vital terutama yang berkaitan dengan objek wisata air. Jika kondisi kamar mandinya kurang baik dan ketersediannya kurang, tentunya dapat mempengaruhi kenyaman dan kepuasan dari wisatawan sendiri. Hal ini sesuai dengan penelian dari Rokhayah dan Ana (2021) yang mengatakan bahwa fasilitas berpengaruh terhadap minat berkunjung melalui kepuasan. Oleh karena itu perlu adanya penambahan fasilitas kamar mandi di objek wisata Air Terjun Singokromo supaya wisatawan merasa lebih puas dan nyaman. Hal ini juga sesuai dengan pendapat dari Richardy (2014) bahwa perlu memperbanyak kamar mandi agar kenyamanan dan kepuasan wisatawan terpenuhi.

Kondisi aksesbilitas di kedua objek wisata tersebut terdapat perbedaan kategori, dimana tingkat aksesbilitas menuju objek wisata Air Terjun Singokromo lebih rendah, sehingga bisa dikatakan bahwa tingkat aksesbilitas menuju objek wisata Air terjun Singokromo lebih buruk dibandingkan aksesbilitas menuju objek wisata Air Terjun Sedudo. Oleh kerena itu faktor aksesbilitas termasuk faktor yang mempengaruhi adanya perbedaan jumlah kunjungan wisatawan Aksesbilitas terkait dengan kemudahan untuk menjangkau suatu tempat wisata, semakin mudah dijangkau maka semakin banyak wisatawan yang akan berkunjung. Hal ini sesuai pendapat dari Yoeti (1997) yang menyatakan bahwa jika suatu lokasi memiliki akses yang tidak memadai maka sulit untuk menjadi industri pariwisata, karena aksesbilitas mempengaruhi keinginan wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata.

Hasil skoring kondisi jalan menunjukkan bahwa kondisi jalan menuju objek wisata Air Terjun Singokromo lebih rendah, sehingga bisa dikatakan bahwa kondisi jalan di menuju objek wisata Air Terjun Singokromo lebih buruk daripada kondisi jalan menuju objek wisata Air Terjun Sedudo. Sehingga hal ini merupakan salah satu indikator yang menjadi penyebab mengapa pengunjung Singokromo lebih rendah daripada Sedudo. Kondisi jalan yang buruk dapat mempengaruhi keputusan wisatawan untuk berkunjung sehingga hal ini berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisatawan. Selaras dengan penelitian dari Suratman dan Jeni (2024) yang menyatakan bahwa kondisi jalan yang tidak baik menyebabkan minat kunjungan wisatawan menurun drastis. Oleh karena itu hal yang perlu dilakukan untuk meningkatkan jumlah kunjungan ke objek wisata Air terjun Singokromo yakni memperbaiki akses jalan yang ada, agar wisatawan mudah untuk menuju ke objek wisata tersebut. Hal tersebut sama dengan pendapat dari Richardy (2014) bahwa perlu adanya perbaikan beberapa kondisi jalan yang rusak menuju obyek wisata dalam rangka untuk meningkatkan aksesbilitas.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai keramahtamahan pengelola maupun pedagang di kedua objek wisata tersebut tidak terdapat adanya perbedaan tingkat kategori. Hasil penskoran tingkat keramahtamahan pengelola dan pedagang di objek wisata Air Terjun Sedudo dan Singokromo keduanya termasuk kategori sangat ramah sehingga keramahtamahan bukan termasuk faktor yang menyebabkan perbedaan jumlah pengunjung di kedua objek wisata tersebut. Sikap ramah yang ditunjukkan oleh pengelola maupun pedagang akan meninggalkan kesan yang baik bagi wisatawan sehingga mereka akan merasa nyaman dan hal ini dapat mendorong mereka untuk kembali. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Spillane (2002) yang mengemukakan bahwa tingkat keramahtamahan dari penduduk lokal di sekitaran objek wisata berada akan berpengaruh terhadap jumlah wisatawan yang datang.

Hasil penskoran indikator keakraban, keramahan, kepedulian, dan kesopanan dari pengelola di Singokromo lebih tinggi dibandingkan Sedudo sehingga bisa dikatakan bahwa keramahtamahan pengelola di Singokromo lebih ramah dibandingkan di Sedudo. Meskipun memiliki perbedaan skor yang cukup besar namun keduanya sama-sama termasuk kategori sangat ramah, sehingga tidak berpengaruh terhadap adanya perbedaan jumlah kunjungan dikedua objek wisata tersebut. Pengelola merupakan pihak pertama yang berinteraksi dengan wisatawan oleh karena itu sikap ramah dari pengelola saat melayani wisatawan sangat penting karena sikap yang ramah dan akrab dapat memberikan kesan yang baik bagi wisatawan yang berkunjung sehingga wisatawan akan merasa nyaman di lokasi wisata. Hal ini sesuai pendapat dari Susanto dkk. (2021) yang menyatakan bahwa sikap yang diterima oleh wisatawan ketika berada di objek wisata yang mencerminkan suasana yang akrab, terbuka dan rasa diterima akan memberikan perasaan yang nyaman dan betah. Kenyamanan dari wisatawan akan meningkatkan kepuasan wisatawan sehingga bisa mendorong kunjungan kembali ke tempat tersebut.

Hasil skoring keramahan, kepedulian dan kesopanan dari pedagang di objek wisata air terjun Singokromo memiliki skor yang lebih rendah rendah dibandingkan Sedudo, sedangkan untuk keakraban pedagang di Singokromo mendapat skor yang lebih tinggi dibanding di Sedudo, meskipun demikian keduanya sama-sama termasuk ketegori sangat ramah sehingga tidak berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisatawan. Selain sikap pengelola wisata, sikap pedagang juga berpengaruh dengan kenyamanan dari wisatawan. Ketika pedagang memberikan pelayanan yang ramah kepada wisatawan hal tersebut dapat memberikan kesan yang positif bagi wisatawan. Menurut Wardana (2015) bahwa pelayanan baik, sopan dan ramah dari pedagang akan membuat wisatawan merasa nyaman serta senang. Sikap akrab, ramah, peduli dan sopan dari pedagang dapat memberi kesan positif bagi wisatawan sehingga hal ini meningkatkan kepuasan wisatawan, hal tersebut bisa meningkatkan potensi kunjungan kembali ke tempat wisata tersebut di masa depan.

Hasil penelitian mengenai faktor promosi menunjukkan bahwa kedua objek wisata tersebut tidak memiliki perbedaan dalam tingkat promosi, keduanya memiliki hasil skoring yang sama, sehingga hal ini bukan termasuk faktor yang menyebabkan perbedaan jumlah pengunjung. Promosi memiliki peran besar untuk mengenalkan sebuah objek wisata, semakin baik promosi yang dilakukan maka semakin besar masyarakat yang mengenal objek wisata tersebut, sehingga secara tidak langsung dapat menarik wisatawan untuk berkunjung. Hal ini juga selaras dengan pendapat Setiadi (2003) yang menyatakan bahwa kegiatan promosi yang baik ialah promosi yang mampu menarik wisatawan dan bisa meningkatkan jumlah kunjungan wisata ke objek wisata tersebut, jika kunjungan meningkat berarti promosi yang dilakukan telah berhasil untuk mengenalkan potensi yang dimiliki objek wisata tersebut.

**PENUTUP**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa objek wisata Air Terjun Sedudo dan Air Terjun Singokromo mempunyai tingkat kategori sebagai berikut :

1. atraksi di kedua objek wisata tersebut sama-sama termasuk kategori sangat menarik
2. fasilitas terdapat perbedaan tingkat kategori yakni Sedudo termasuk kategori sangat baik sedangkan Singokromo termasuk kategori baik
3. aksesbilitas juga terdapat perbedaan tingkat kategori dimana Sedudo termasuk kategori mudah dan Singokromo termasuk kategori kurang mudah
4. keramahtamahan pengelola dan pedagang keduanya sama-sama termasuk kategori sangat ramah
5. promosi di kedua objek wisata tersebut sama-sama termasuk kategori baik.

Berdasarkan hasil skoring dan tingkat pengkategorian kelima faktor tersebut maka dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor penyebab adanya perbedaan jumlah pengunjung di kedua objek wisata tersebut yakni faktor fasilitas dan aksesbilitas, hal ini dikarenakan keduanya memiliki perbedaan dalam hal tingkat kategori, dimana objek wisata Air Terjun Sedudo memiliki tingkat kategori yang lebih tinggi dibandingkan objek wisata Air Terjun Singokromo. Sehingga bisa disimpulkan bahwa fasilitas dan aksesbilitas yang menjadi faktor penyebab mengapa objek wisata Air Terjun Singokromo memiliki jumlah pengunjung yang lebih sedikit dibanding objek wisata Air Terjun Sedudo.

**Saran**

Berdasaran hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat fasilitas dan aksesbilitas di objek wisata Air Terjun Singokromo lebih rendah dibandingkan objek wisata Air Terjun Sedudo, oleh karena itu saran ditujukan bagi pengelola objek wisata Air Terjun Singokromo. Saran bagi pengelola adalah sebagai berikut :

1. membuat spot foto yang menarik, misalnya dengan membuat ikon tulisan Singokromo dengan latar pemandangan air terjun
2. memperbaiki dan menambah fasilitas pendukung musholla, memperluas area tempat parkir, penambahan warung makan serta memperbanyak kamar mandi
3. memperbaiki jalan serta tangga menuju ke lokasi air terjun

Saran bagi pedagang di objek wisata Air Terjun Singokromo yakni sebagai berikut :

1. menyediakan cenderamata khas dari objek wisata Air Terjun Singokromo
2. meningkatkan sikap ramah, peduli dan sopan saat melayani pembeli.

**DAFTAR PUSTAKA**

Anam, Moch. Musafa’ul. (2017). Strategi Ikonik Wisata Untuk Memperkenalkan Kota Malng Sebagai Salah Satu Destinasi Wisata Religi. ***Jurnal Pariwista Pesona***Vol. 2 No. 2 Desember 2017

Apriyani, Rini dkk. (2018). Pengaruh Promosi Terhadap Tingkat Kunjungan Wisatawan Pada Objek Wisata Goa Putri di Kabupaten Ogan Kmering Ulu. ***Jurnal Aktual STIE Trisna Negara*** Vol. 16 No.1 Juni 2018

Ardiansyah, Koko dkk. (2022). Pengaruh Daya Tarik Wisata, Aksesbilitas dan Fasilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan ke Pantai Singau Kabupaten Bangka Barat. ***EKOMAKS : Jurnal Ilmu Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*** Vol. 11 No.1 April 2022

Auliana, Nyayu Ully, dkk. (2022). Pengembangan Objek Wisata Kambang Iwak SEbagai Paru-Paru Kota Palembang. ***JURNAL NAWASENA***Vol 1 No. 3 Desember 2022

Idris, Ilham Luthfi. (2018). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perbedaan Jumlah Pengunjung Obyek Wisata Air Panas Prataan dan Nganget Di Kabupaten Tuban*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya

Mario, Vero dkk. (2013). Studi Tentang Bentuk dan Ciri Khas Souvenir Sebagai Penunjang Pariwisata Bukittinggi. ***The Journal of Art Education***Vol.2 No.1 Juni 2013

Mill, R.C. 2000. *Tourism The International Business*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Millenia, dkk. (2021). Strategi Pengembangan Wisata Mangrove Desa sedari Berbasis Analisis 4A (Attraction, Accessibility, Amenities, Ancillary Service) . ***Jurnal Ilmiah Pariwisata***Vol. 26 No.3 November 2021

Morissan. (2010)*. Periklanan Komunikasi Pemasaran Terpadu*.Jakarta : Kencana

Pendit, Nyoman S. (2003). *Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta : Pradnya Paramitha

Prawiranata, Adi dkk. (2016). Pengaruh Keramahtamahan dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan (Survei pada Pelanggan Villa Agrowisata Kebun The Wonosari Lawang, Malang). ***Jurnal Adminitrasi Bisnis (JAB)***Vol. 32 No.1 Maret 2016

Purnama, Muhammad Bagas dan Meirinawati. (2020). Strategi Pengembangan Wisata Puncak Tapan Andongsari oleh BUMDES Ngandong Jaya Makmur di Desa Ngandong Kecamatan Grabagan Kabupaten Tuban.***Journal Publika***Vol.8 no.5 Agustus 2020

Putranti, R. C. (2010). *Fotografi sebagai media promosi pariwisata*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret

Richardy, Muhammad Adgyl. 2014. Analisis Kesesuaian Permintaan (Demand) Wisatawan dan Penawaran (supply) Obyek Wisata Pantai Walengkabola. ***Jurnal Teknik PWK*** Vol. 1 No.1 Juni 2014

Rokhayah, Eka Gustiani., dan Ana Noor Andriana. (2021). Pengaruh Daya Tarik Wisata, Fasilitas, dan Aksesbilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan di Pantai Istana Amal Kabupaten Penajam Paser Utara. ***Jurnal Kajian dan Terapan Periwisata (JKTP)*** Vol. 2 No. 1 November 2021

Rossadi, Leylita N., dan Endang Widayati. (2018). Pengaruh Aksesbilitas, Amenitas, dan Atraksi Wisata Terhadap Minat Kunjungan Wisatawan ke Wahana Air Balong Waterpark Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. ***STIE Pariwisata API : Journal of Tourism and Economic***Vol.1 No.2 Desember 2018

Setiadi, Nugroho J.(2003). *Perilaku Konsumen.* Jakarta : Kencana

Soleh, Habib. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Daya Tarik Wisata Air Terjun Aek Martua di Desa Tangun Kecamatan Bnagun Purba Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau*.* ***Jom FISIP***Volume 4 No. 1 Februari 2017

Spillane, James. (2002). *Ekonomi Pariwisata sejarah dan prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius

Suratman, Wahyu Sugeng., dan Jeni Susyanti. (2024). Pengaruh Kondisi Jalan Terhadap Minat Wisatawan Untuk Berlibur di Pantai Balekambang Kabupaten Malang. ***Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis dan Akuntansi***, Vol. 3 No. 3 Agustus 2024

Susanto, Joko dkk. (2021). Implementasi Sapta Pesona di Objek Wisata Mengkarang Purba Desa Bedeng Rejo Kecamatan Bangko Barat Kabupaten Merangin*.* ***Dinamika Governance Jurnal Ilmu Administrasi Negara*** Vol. 11 No. 1 April 2021

Suwena, I Ketut dan I gusti Ngurah Widyatmaja. (2017). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Denpasar : Pustaka Larasan

Wahyuni, Ika Nur., dan Novi Diana Badrut Tamami. (2021). Preferensi Wisatawan Terhadap Destinasi Wisata Pantai Camplong Kabupaten Sampang. ***Jurnal Pamator***Volume 14 No 1, April 2021

Wardana, Hardiyan Wahyu. (2015). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perbedaan Jumlah Pengunjung Di Telaga Sarangan dan Telaga Wahyu di Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan*. Surabaya: Uiversitas Negeri Surabaya

Widyarini, I gusti Ayu & Sunarta, I Nyoman. (2018). Dampak Pengembangan Sarana Wisata Terhadap Peningkatan Jumlah Pengunjung Di Wisata Alam Air Panas Angseri, Tabanan. ***Jurnal Destinasi Pariwisata*** *Vol.6 No. 2 : 217 – 223*

Zunaidi, Arif, dkk. (2022). Upaya Menambah Daya Tarik Objek Wisata Melalui Rancangan Spot Foto Pantai Pasetran Gondo Mayit Blitar*.* ***Jurnal Ilmiah Pangabdhi***Vol. 8 No.2 Oktober 2022

 Yoeti, Oka.A., (1997). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa